

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan tersebut antara lain mendapat keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya (Alfredo, 2011). Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan berarti juga memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih dan Ruzikna, 2017). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan menjadi bertambah juga. Nilai perusahaan dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Prastuti dan Sudiarta, 2016).

Nilai perusahaan bagi perusahaan yang belum *go public* merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan dijual sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan sebuah perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai saham perusahaan tersebut yang ada dipasar modal (Husnan, 2010). Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai tujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan dimana hal tersebut digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan karena dengan

adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik dan pemegang saham perusahaan juga ikut mengalami peningkatan.

Nilai perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi di suatu perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan investasi cenderung melihat nilai perusahaan terlebih dahulu. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki prospek yang baik bagi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi dan sebaliknya.

Bagi perusahaan yang telah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang.

Persaingan dalam era globalisasi saat ini yang meningkat menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Salah satu fungsi penting dalam perusahaan adalah manajemen keuangan. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan adalah mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan karena baik dalam pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnis modal sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai bisnisnya.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2010). Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik (Husnan, 2010).

Irawan dan Kusuma (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila perusahaan mengubah struktur modalnya maka nilai perusahaan tidak akan terpengaruh. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sintyana dan Artini (2019) dan hasil penelitian yang dilakukan Lubis, Sinaga, dan Sasongko (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratama dan Wiksuana (2018) yang membuktikan bahwa variable struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Hamidy, Wiksuana, dan Artini (2015) memperkuat pernyataan tersebut bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang berorientasi *profit*, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum dimana laba/ *profit* menjadi tolak ukur keberhasilan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh (Husnan, 2010) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut (Michell dan Megawati, 2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitasnya kecil. Dengan laba ditahan yang tinggi, perusahaan akan lebih cenderung menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

Irsad dan Sudarsi (2020), Hamidy, Wiksuana, dan Artini (2015), Lubis, Sinaga, dan Sasongko (2017), melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan hasil bahwa profitabilitas (*profitability*) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel nilai

perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintyana dan Artini (2019) dan hasil penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sunarto (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Pratama dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil.

Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang.

Ukuran sebuah perusahaan (*firm size*) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam memperoleh sumberdana. Dana tersebut kemudian akan dikelola oleh pihak manajemen

untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Maryam (2014) ukuran perusahaan yang besar mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Pratama dan Wiksuana (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap dengan nilai perusahaan dan menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsad dan Sudarsi (2020) dan hasil penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Irawan dan Kusuma (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan terbukti ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Sintyana dan Artini (2019), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh irawan dan kusuma (2019) sebagai jurnal utama dengan penelitian ini yaitu pada objek perusahaan yang dipakai. Peneliti mencoba menggunakan data keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI adalah pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu-batuan. Peneliti menggunakan perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor penting

yang menggerakkan perekonomian dan ingin berbeda sektor dengan jurnal utama yang dipakai untuk penelitian ini. Selain itu, variabel independen yang dipakai pada penelitian irawan dan kusuma (2019) hanya struktur modal dan ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas berdasarkan jurnal pendukung yang dipakai.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian analisis yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019”).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian. Variabel-variabel yang diperkirakan mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil dalam menyimpulkan hasil penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga diperlukan untuk dilakukan penelitian kembali mengenai nilai perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perumusan masalah dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan berkontribusi pada pemahaman teori nilai perusahaan dan teori yang berkaitan dengan bidang akuntansi tentang bagaimana aspek struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para investor, perusahaan, para pembuat Undang-Undang dan Peraturan Perusahaan dalam membantu manajemen perusahaan menganalisis cara-cara yang dapat memfasilitasi peningkatan nilai perusahaan sendiri.